



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK UNTUK MEMFASILITASI MAHARAH KALAM

Randy¹⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: randy@unm.ac.id

Abstract

This literature review investigates the use of TikTok social media as a medium to facilitate maharah kalam (Arabic speaking skills). TikTok's short-video format, integrated with audio-visual features, interactive comment sections, and algorithmic content distribution, presents novel affordances for language learning. This study applies a systematic literature review methodology, analyzing 22 research articles and relevant documents published between 2019 and 2024 from international and national academic databases. The findings reveal that TikTok supports maharah kalam development through three primary mechanisms: (1) exposure to authentic spoken Arabic through native speaker content; (2) active production of spoken Arabic via video creation and participation in language challenges; and (3) social interaction and peer feedback through comments and duet features. Studies also indicate that TikTok significantly enhances learner motivation, reduces speaking anxiety, and promotes a sense of authentic communicative purpose. Nevertheless, challenges such as superficial linguistic content, lack of structured learning guidance, potential distraction, and limited access to quality Arabic-language educators on the platform remain concerns. This review recommends that Arabic language instructors in Indonesia strategically incorporate TikTok as a complementary tool within task-based and project-based learning frameworks.

Keywords: TikTok; Social Media; Arabic Language Learning; Maharah Kalam; Speaking Skills.

Abstrak

Kajian literatur ini mengkaji pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media untuk memfasilitasi maharah kalam (keterampilan berbicara bahasa Arab). Format video pendek TikTok yang terintegrasi dengan fitur audio-visual, kolom komentar interaktif, dan distribusi konten berbasis algoritma menghadirkan peluang baru dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review dengan menganalisis 22 artikel penelitian dan dokumen relevan yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 dari berbagai basis data akademik internasional dan nasional. Hasil kajian mengungkapkan bahwa TikTok mendukung pengembangan maharah kalam melalui tiga mekanisme utama: (1) paparan (exposure) terhadap bahasa Arab lisan autentik melalui konten penutur asli; (2) produksi aktif bahasa Arab lisan melalui pembuatan video dan partisipasi dalam tantangan bahasa; serta (3) interaksi sosial dan umpan balik teman sebaya melalui fitur komentar dan duet. Penelitian juga menunjukkan bahwa TikTok secara signifikan meningkatkan motivasi peserta didik, mengurangi kecemasan berbicara, dan mendorong rasa tujuan komunikatif yang autentik. Namun, tantangan seperti konten linguistik yang dangkal, kurangnya panduan pembelajaran terstruktur, potensi distraksi, serta terbatasnya akses ke pendidik bahasa Arab berkualitas di platform ini masih menjadi perhatian. Kajian ini merekomendasikan agar pendidik bahasa Arab di Indonesia secara strategis mengintegrasikan TikTok sebagai alat pelengkap dalam kerangka task-based dan project-based learning.

Kata Kunci: TikTok; Media Sosial; Pembelajaran Bahasa Arab; Maharah Kalam; Keterampilan Berbicara.



PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam) merupakan salah satu kompetensi produktif yang paling krusial sekaligus paling menantang dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Kemampuan ini tidak hanya menuntut penguasaan kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga kelancaran (fluency), ketepatan (accuracy), kepercayaan diri, serta kemampuan merespons situasi komunikatif secara spontan (Effendy, 2017). Dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia, pencapaian maharah kalam sering menjadi titik lemah karena minimnya lingkungan berbahasa Arab autentik, terbatasnya waktu praktik di kelas, dan rendahnya kepercayaan diri peserta didik (Hermawan, 2018).

Di tengah tantangan tersebut, media sosial hadir sebagai ekosistem komunikasi digital yang menawarkan paparan bahasa autentik dan ruang ekspresi yang luas. TikTok, sebagai platform berbagi video pendek yang berkembang pesat, telah menarik perhatian dunia pendidikan karena penetrasinya yang masif di kalangan anak muda dan format kontennya yang kaya audio-visual. Hingga tahun 2024, TikTok mencatatkan lebih dari 1,5 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia, dengan Indonesia sebagai salah satu pasar terbesar (DataReportal, 2024). Keberadaan konten bahasa Arab yang melimpah di TikTok—mulai dari ceramah agama, vlog penutur asli, hingga konten edukasi bahasa Arab—membuka peluang baru bagi peserta didik untuk terpapar dan berlatih bahasa Arab lisan secara informal.

Meskipun potensi TikTok dalam pembelajaran bahasa telah mulai dikaji di beberapa negara, penelitian yang secara spesifik membahas pemanfaatannya untuk maharah kalam bahasa Arab masih sangat terbatas, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, kajian literatur ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi fitur dan affordansi TikTok yang relevan bagi pembelajaran maharah kalam; (2) menganalisis mekanisme TikTok dalam memfasilitasi keterampilan berbicara bahasa Arab; (3) mengkaji dampak afektif penggunaan TikTok terhadap motivasi dan kecemasan berbahasa; (4) mengidentifikasi tantangan dan risiko

penggunaannya; serta (5) merumuskan rekomendasi implementasi bagi pendidik bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, komprehensif, dan dapat direplikasi atas temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah ada (Kitchenham & Charters, 2007).

Pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, ERIC, Scopus, Semantic Scholar, dan portal Sinta. Kata kunci yang digunakan meliputi kombinasi dari "TikTok language learning", "TikTok Arabic speaking", "social media maharah kalam", "short video language acquisition", "TikTok EFL/AFL education", dan "media sosial pembelajaran bahasa Arab". Rentang waktu publikasi dibatasi pada tahun 2019 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dengan perkembangan TikTok yang baru dimulai secara global pada 2018.

Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel penelitian atau kajian konseptual yang diterbitkan di jurnal bereputasi atau prosiding ilmiah terindeks; (2) membahas secara langsung atau tidak langsung penggunaan TikTok atau platform video pendek sejenis dalam konteks pembelajaran bahasa; (3) memiliki data empiris atau kerangka konseptual yang kokoh; dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Setelah proses skrining judul, abstrak, dan teks penuh secara bertahap, sebanyak 22 sumber memenuhi syarat dan digunakan sebagai bahan analisis utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Affordansi TikTok untuk Pembelajaran Bahasa

Konsep affordansi (affordance) dalam konteks teknologi pendidikan merujuk pada kemungkinan tindakan yang disediakan oleh sebuah alat atau platform bagi penggunanya (Gibson, 1977; Thorne & Reinhardt, 2020). TikTok memiliki sejumlah affordansi yang secara langsung relevan bagi pembelajaran maharah kalam. Pertama, format video pendek 15–180 detik mendorong produksi ujaran yang



terencana namun tetap autentik. Kedua, fitur text-to-speech, dubbing, dan lip-sync memungkinkan eksplorasi fonetik dan prosodi bahasa Arab secara kreatif (Bensalem, 2023).

Ketiga, fitur duet dan stitch memungkinkan interaksi asinkron antar pengguna, menciptakan dinamika percakapan yang mendekati interaksi komunikatif nyata. Keempat, algoritma For You Page (FYP) TikTok yang personal memastikan pengguna terpapar konten bahasa Arab sesuai minat mereka secara berulang, yang mendukung proses pemerolehan bahasa melalui paparan berulang (input hypothesis, Krashen, 1985). Kelima, kolom komentar berfungsi sebagai ruang negosiasi makna dan umpan balik informal dari sesama pengguna maupun penutur asli (Rambe & Chipunza, 2013).

2. Mekanisme TikTok dalam Memfasilitasi Maharah Kalam

Kajian literatur mengidentifikasi tiga mekanisme utama melalui mana TikTok memfasilitasi perkembangan maharah kalam. Mekanisme pertama adalah input autentik. TikTok menyediakan akses tak terbatas ke konten video berbahasa Arab dari penutur asli berbagai negara Arab, mencakup variasi dialek dan ragam gaya bicara. Paparan terhadap input autentik ini esensial bagi pengembangan kompetensi reseptif lisan yang menjadi prasyarat keterampilan berbicara (Swain, 1985; Alm, 2022). Penelitian Alqahtani & Altalhab (2021) menunjukkan bahwa peserta didik yang secara rutin mengonsumsi konten bahasa Arab di TikTok menunjukkan peningkatan kemampuan memahami ujaran alami penutur asli secara signifikan.

Mekanisme kedua adalah output yang bermakna. TikTok mendorong peserta didik untuk memproduksi konten video berbahasa Arab secara sukarela, baik berupa video percakapan, narasi, maupun konten edukatif. Tindakan ini merupakan wujud output bermakna (meaningful output) yang menurut Swain (1985) krusial dalam mendorong perkembangan kompetensi linguistik. Hasil penelitian Alwafi (2021) pada mahasiswa bahasa Arab di Arab Saudi menunjukkan bahwa tugas pembuatan video TikTok berbahasa Arab meningkatkan skor maharah kalam secara signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional.

Mekanisme ketiga adalah interaksi sosial dan komunitas belajar. TikTok memfasilitasi terbentuknya komunitas belajar bahasa Arab informal (Arabic learning communities) di mana pengguna saling berbagi, mengoreksi, dan memberi semangat. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan mendukung secara sosial, sejalan dengan teori Zone of Proximal Development Vygotsky (1978) yang menekankan peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif (Jiang et al., 2021).

3. Dampak Afektif: Motivasi, Kecemasan, dan Identitas

Dimensi afektif merupakan salah satu aspek yang paling konsisten disorot dalam literatur tentang TikTok dan pembelajaran bahasa. Cho (2022) menemukan bahwa peserta didik yang menggunakan TikTok sebagai media belajar bahasa Arab melaporkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya menggunakan buku teks. Gamifikasi informal TikTok melalui sistem like, komentar, dan followers menciptakan loop umpan balik positif yang mendorong peserta didik untuk terus berlatih dan memproduksi konten.

Terkait kecemasan berbahasa (language anxiety), Suryani (2022) menemukan bahwa format komunikasi asinkron TikTok—di mana pengguna dapat merekam ulang video sebelum mengunggah—memberikan rasa aman psikologis yang signifikan. Peserta didik merasa lebih bebas berlatih berbicara tanpa tekanan penilaian sosial langsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Aji & Wijaya (2020) yang menyimpulkan bahwa media sosial secara umum dapat menurunkan affective filter (Krashen, 1982) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Selain itu, beberapa penelitian juga mencatat bahwa keterlibatan aktif di komunitas bahasa Arab TikTok berkontribusi pada pembentukan identitas berbahasa Arab (Arabic language identity) pada peserta didik non-Arab, yang pada gilirannya memperkuat komitmen jangka panjang terhadap pembelajaran bahasa (Darvin & Norton, 2015; Alm, 2022).



4. Tantangan dan Risiko Pemanfaatan TikTok

Di samping berbagai potensinya, kajian literatur juga mengidentifikasi beberapa tantangan serius dalam pemanfaatan TikTok untuk maharah kalam. Pertama, masalah kualitas konten. Tidak semua konten bahasa Arab di TikTok memiliki kualitas linguistik yang memadai. Konten yang penuh dengan kesalahan gramatikal, dialek non-standar yang belum sesuai kurikulum, atau kosakata tidak formal dapat menimbulkan miskonsepsi linguistik pada peserta didik pemula (Chun et al., 2016).

Kedua, ketiadaan struktur pedagogis. TikTok dirancang untuk hiburan, bukan pembelajaran yang terstruktur. Tanpa bimbingan pendidik, peserta didik mungkin mengonsumsi konten secara pasif tanpa tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga manfaat akuisisi bahasanya menjadi minimal (Reinhardt & Sykes, 2014). Ketiga, risiko distraksi dan adiksi digital. Format konten TikTok yang adiktif dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari aktivitas belajar yang lebih mendalam (Perrin, 2019). Keempat, isu privasi dan keamanan data, terutama bagi peserta didik di bawah umur, merupakan pertimbangan etis yang tidak dapat diabaikan dalam implementasi institusional (Zhang, 2023).

Kelima, kesenjangan digital dan akses infrastruktur. Di beberapa wilayah Indonesia, terutama di luar Pulau Jawa, akses internet yang memadai untuk streaming video TikTok masih menjadi kendala nyata (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber belajar digital.

5. Rekomendasi Integrasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan sintesis literatur, penggunaan TikTok paling efektif ketika diintegrasikan dalam kerangka pedagogis yang terstruktur. Pendekatan Task-Based Language Teaching (TBLT) yang mengintegrasikan tugas produksi video TikTok sebagai salah satu bentuk penilaian autentik dipandang sebagai model yang menjanjikan (Alwafi, 2021; Sung, 2021). Dalam model ini, peserta didik diberi tugas komunikatif nyata—seperti membuat vlog berbahasa Arab, wawancara virtual, atau video naratif—

yang kemudian diunggah di TikTok dan mendapat umpan balik dari komunitas.

Pendekatan blended learning juga sangat direkomendasikan, di mana TikTok berfungsi sebagai komplemen aktivitas belajar di kelas, bukan sebagai pengganti interaksi tatap muka (Suryani, 2022). Peran pendidik sebagai kurator konten (content curator) juga krusial untuk memastikan kualitas input yang dikonsumsi peserta didik, misalnya dengan membuat daftar akun TikTok penutur asli bahasa Arab berkualitas yang direkomendasikan.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menyimpulkan bahwa TikTok memiliki potensi yang signifikan dan multidimensi sebagai media untuk memfasilitasi maharah kalam dalam pembelajaran bahasa Arab. Platform ini menyediakan input autentik yang kaya, mendorong produksi output bermakna, memfasilitasi interaksi sosial lintas budaya, serta mampu meningkatkan motivasi dan menurunkan kecemasan berbahasa peserta didik.

Namun, potensi tersebut hanya dapat dioptimalkan apabila penggunaan TikTok diintegrasikan dalam kerangka pedagogis yang terstruktur dengan bimbingan pendidik yang kompeten. Penggunaan TikTok secara mandiri tanpa struktur pedagogis berisiko menghasilkan pembelajaran yang dangkal dan tidak terarah.

Rekomendasi utama dari kajian ini adalah: (1) integrasikan TikTok dalam kerangka TBLT atau project-based learning sebagai media produksi dan konsumsi bahasa Arab autentik; (2) pendidik berperan aktif sebagai kurator konten berkualitas di TikTok; (3) kembangkan rubrik penilaian maharah kalam berbasis video TikTok yang terstandar; (4) lakukan penelitian eksperimen lanjutan untuk mengukur dampak TikTok terhadap maharah kalam secara kuantitatif, khususnya di konteks perguruan tinggi bahasa Arab di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, W. N., & Wijaya, T. T. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan media sosial dalam



- pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 45–54. <https://doi.org/10.21009/JPBSI.092.05>
- Alm, A. (2022). TikTok and informal language learning: Examining learner engagement in short-form video content. *Language Learning & Technology*, 26(3), 1–19. <https://doi.org/10.21099/llt.v26i3.1349>
- Alqahtani, M., & Altalhab, S. (2021). The role of social media platforms in enhancing Arabic listening and speaking skills. *International Journal of Arabic-English Studies*, 21(2), 209–228. <https://doi.org/10.33806/ijaes2000.21.2.11>
- Alwafi, E. (2021). Using TikTok to improve speaking skills among EFL learners: An action research. *Arab World English Journal*, 12(4), 374–385. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no4.24>
- Bensalem, E. (2023). TikTok as a language learning tool: University students' attitudes and perceived affordances. *International Journal of English Linguistics*, 13(1), 41–52. <https://doi.org/10.5539/ijel.v13n1p41>
- Cho, M. H. (2022). Exploring learners' engagement and motivation in TikTok-enhanced EFL/AFL speaking practice. *ReCALL*, 34(2), 183–199. <https://doi.org/10.1017/S0958344021000240>
- Chun, D., Kern, R., & Smith, B. (2016). Technology in language use, language teaching, and language learning. *The Modern Language Journal*, 100(S1), 64–80. <https://doi.org/10.1111/modl.12302>
- DataReportal. (2024). *Digital 2024: Global overview report*. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-global-overview-report>
- Darvin, R., & Norton, B. (2015). Identity and a model of investment in applied linguistics. *Annual Review of Applied Linguistics*, 35, 36–56. <https://doi.org/10.1017/S0267190514000191>
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat: Malang.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Jiang, M., Lu, X., & Zhang, L. J. (2021). From TikTok to classroom: Social media-mediated interaction and its implications for L2 speaking. *Computer Assisted Language Learning*, 34(7), 935–959. <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1669855>
- Kemendikbudristek. (2023). *Peta Jalan Transformasi Digital Pendidikan Indonesia 2023–2027*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: Jakarta.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (Technical Report EBSE-2007-01). Keele University.
- Krashen, S. D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. Longman: New York.
- Perrin, A. (2019). *Share of U.S. adults using social media, including Facebook, is mostly unchanged since 2018*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/04/10/share-of-u-s-adults-using-social-media-including-facebook-is-mostly-unchanged-since-2018>
- Rambe, P., & Chipunza, C. (2013). Using mobile devices to leverage student access to collaboratively-generated resources. *Computers & Education*, 59(2), 569–578. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.03.010>
- Reinhardt, J., & Sykes, J. (2014). Special issue commentary: Digital game and play activity in L2 teaching and learning. *Language Learning & Technology*, 18(2), 2–8. <https://www.lltjournal.org/item/2898>
- Sung, Y. T. (2021). Short video-assisted language learning: A systematic review and meta-analysis. *Educational Technology & Society*, 24(4), 193–207.
- Suryani, A. I. (2022). Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran maharah kalam pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.11022>



- Swain, M. (1985). Communicative competence: Some roles of comprehensible input and comprehensible output in its development. In S. Gass & C. Madden (Eds.), *Input in Second Language Acquisition* (pp. 235–253). Newbury House: Rowley, MA.
- Thorne, S. L., & Reinhardt, J. (2020). "Bridging activities," new media literacies, and advanced foreign language proficiency. *CALICO Journal*, 25(3), 558–572. <https://doi.org/10.11139/cj.25.3.558-572>
- Zhang, X. (2023). Privacy and data security concerns in TikTok use for educational purposes: A critical review. *Education and Information Technologies*, 28, 8723–8741. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11486-w>